

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.LATAR BELAKANG MASALAH**

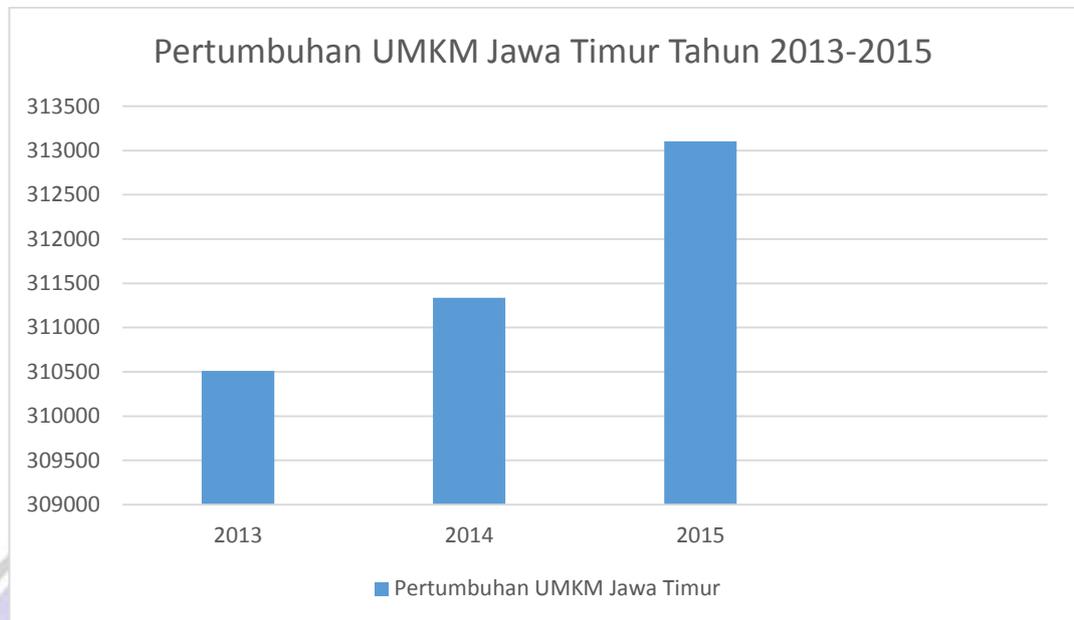
Globalisasi merupakan perkembangan yang sangat berpengaruh dalam mendorong munculnya berbagai kemungkinan tentang perubahan dunia. Tingkat perekonomian masa kini mengalami perkembangan yang sangat pesat beriringan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin maju dan mempermudah pekerjaan dan kegiatan manusia serta mempertajam persaingan. Hal tersebut tentu menjadi suatu kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap negara, dimana yang memiliki daya saing tinggi dengan sistem kerja yang efektif dan efisien, akan mampu memanfaatkan peluang seoptimal mungkin. Saat ini kita tergabung dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang telah meningkatkan kadar hubungan saling ketergantungan dan juga memperketat kompetisi antar negara. MEA ialah sebuah sistem pasar bebas antara sesama anggota ASEAN yang menghilangkan pajak serta kebebasan untuk memasukkan barangnya ke pihak lain. Keinginan negara anggota semakin menjadi sangat kuat untuk mengembangkan ekonominya, memperluas pasar dan memanfaatkan keunggulan yang dimiliki dengan cara yang sehat dan sesuai dengan batas-batas yang sewajarnya. Sebaliknya akan terdapat ancaman bagi mereka, siapa yang tidak dapat mengimbangi tentu akan ketinggalan jauh, bahkan produk yang dimiliki akan kalah unggul oleh produk luar secara cepat. Dengan terbukanya pasar akan mendorong perusahaan baik dalam negeri maupun luar

negeri untuk memperluas jangkauan pemasaran, menjaga dan meningkatkan kualitas barang serta memperlancar proses produksi. Selain hal itu perusahaan harus mampu untuk menetapkan pengendalian operasional agar biaya yang ditimbulkan bisa efektif dan efisien sehingga tetap eksis dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Indonesia adalah negara yang mempunyai potensi sangat tinggi untuk bisa menguasai pasar ASEAN karena memiliki jumlah penduduk terbanyak dan wilayah terluas serta sumber daya alam yang sangatlah kompleks, hal tersebut yang bisa meningkatkan tingkat perekonomian yang pesat. Namun dalam kenyataannya masalah seperti korupsi, rumitnya birokrasi perizinan dan masih belum mampu mengelola sumber daya alam secara total, sehingga masih menjual produk hasil bumi dalam kondisi mentah menjadi hambatan yang cukup serius untuk dapat berkompetisi di pasar ASEAN. Dalam beberapa tahun terakhir ada dukungan kuat dari pemerintahan pusat untuk menekan ketergantungan pada impor komoditas, memangkas birokrasi perizinan usaha menjadi satu pintu sekaligus meningkatkan peran industri manufaktur dalam negeri. Pembangunan infrastruktur juga merupakan tujuan utama pemerintah, dibawah pimpinan Presiden Joko Widodo, pemerataan pembangunan sangat diperhatikan terutama daerah perbatasan dengan harapan kesamaan harga disetiap komoditas di seluruh wilayah Indonesia.

Kesadaran masyarakat di wilayah Jawa Timur untuk berwirausaha dewasa ini mulai tumbuh, terbukti dengan banyaknya usaha masyarakat baik

dalam bentuk industri, jasa maupun UMKM. Berikut adalah grafik pertumbuhan UMKM di Jawa Timur pada tahun 2013-2015



**Gambar 1.1. Pertumbuhan UMKM Jawa Timur 2013-2015**

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur

Berdasarkan gambar 1.1. diatas menunjukkan bahwa UMKM di Jawa Timur mengalami pertumbuhan, pada tahun 2013 terdapat 310.509 unit, kemudian pada tahun 2014 terdapat peningkatan menjadi 311.338 unit, selanjutnya pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan menjadi 313.102 unit.

Setiap perusahaan manufaktur pasti memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan, tetapi upaya untuk dapat mencapai tujuan tersebut tidak semudah yang dibayangkan karena sangat dipengaruhi oleh keberhasilan fungsi fungsi perusahaan. Fungsi pemasaran harus mampu mempertahankan

dan mengembangkan jangkauan pemasaran yang sudah dikuasai serta melakukan promosi yang optimal baik secara langsung maupun melalui sosial media. Manajemen sumber daya manusia harus bisa mendapatkan tenaga yang mumpuni dan paham akan posisi yang akan ditempatinya serta kesejahteraan dan keselamatan kerja harus selalu diperhatikan agar karyawan bisa menjalankan pekerjaannya dengan baik dan dapat memenuhi target. Bagian keuangan harus mampu mengoptimalkan penggunaan modal yang ada, mulai dari perencanaan, penganggaran, pengontrolan, audit dan pelaporan segala kegiatan yang berhubungan dengan pendanaan dan pengalokasian dana untuk kegiatan perusahaan.

Fungsi pengendalian juga tidak kalah penting dalam perusahaan baik itu jasa maupun manufaktur. Berbagai macam langkah untuk perbaikan kualitas harus dilakukan mulai dari segi bahan baku, efisiensi perusahaan dalam mengolah bahan baku, manajemen, proses produksi dan lain-lain. Oleh karena itu perusahaan senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas produk dengan penerapan pengendalian kualitas yang baik agar konsumen menjadi loyal dengan produk perusahaan. Kegiatan pengendalian kualitas ini diharapkan dapat membantu perusahaan mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk sesuai dengan standart yang ditetapkan oleh perusahaan serta tercapainya kerusakan yang sangat minim.

Pengendalian kualitas bertujuan untuk menjaga kualitas produk dan meminimalisir produk cacat lolos ke tangan konsumen secara terus-menerus. Salah satu metode perbaikan dan pengendalian kualitas adalah dengan

menggunakan tujuh alat pengendalian kualitas yang disebut dengan seven tools. Dengan menggunakan metode seven tools, dapat mengidentifikasi masalah dengan mempersempit ruang lingkup dari masalah yang terjadi, untuk mengetahui akar permasalahan terhadap produk yang mengalami cacat, serta untuk mengetahui penyebab-penyebab terjadinya produk cacat.

Ponorogo merupakan kabupaten yang berada di wilayah Jawa Timur yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pelaku UMKM. Salah satu usaha UMKM di Ponorogo adalah sablon kaos. Perusahaan sablon merupakan perusahaan yang memiliki keuntungan yang cukup tinggi tetapi disisi lain perusahaan ini sudah banyak pesaing dengan demikian perusahaan sablon harus memiliki strategi untuk memenangkan persaingan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Perusahaan sablon juga harus selalu mengedepankan kualitas. Peluang mendirikan usaha sablon kaos di Ponorogo masih sangat terbuka karena penduduknya yang banyak menggunakan kaos untuk digunakan sebagai identitas suatu komunitas maupun pelajar.

Perusahaan Tanteka sablon adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang persablonan yang kegiatan utamanya adalah memproduksi sablon kaos. Perusahaan Tanteka Sablon berlokasi di Campursari, Sambit, Ponorogo. Perusahaan ini didirikan oleh bapak Aslan Chumaidi. Perusahaan Tanteka sablon memasarkan produknya sudah mampu menembus keluar Negeri, seperti Malaysia, Hongkong dst. Didalam proses produksi sampai proses output Perusahaan Tanteka Sablon masih ada produk yang mengalami kecacatan atau bahkan rusak. Produk yang cacat ini diakibatkan oleh beberapa faktor

diantaranya faktor manusia, lingkungan, bahan baku, metode dan mesin. Jumlah kecacatan dalam proses produksi di perusahaan TanteKa sablon rata-rata dalam memproduksi 100 kaos ada 10 sampai 15 kaos yang mengalami kecacatan. Kecacatan produk ini perlu diatasi dengan pengendalian kualitas untuk mencari sebab-sebab terjadinya kecacatan produk cacat serta dapat mengurangi kecacatan produk tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengidentifikasi jenis cacat produk yang dihasilkan serta penyebabnya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas produk. Dengan adanya metode seven tools peneliti berharap perusahaan dapat mengetahui permasalahan yang menyebabkan terjadinya produk cacat, sehingga perusahaan dapat mengurangi terjadinya pemborosan yang diakibatkan oleh pengulangan proses produksi.

Keadaan demikian yang melatar belakangi penulis dalam penyusunan Laporan Akhir yang selanjutnya penulis tangkap dalam Laporan Tugas Akhir yang berjudul:

**PENGENDALIAN KUALITAS DENGAN METODE SEVENTOOLS  
SEBAGAI ALAT UNTUK MENGURANGI PRODUK CACAT PADA  
PERUSAHAAN TANTEKA SABLON PONOROGO.**

**1.2.Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana pelaksanaan pengendalian kualitas produk untuk mengurangi produk cacat pada Perusahaan TanteKa Sablon Ponorogo?

- b. Apakah metode seventools dapat digunakan sebagai pengendalian kualitas produk pada Perusahaan Tanteka Sablon Ponorogo?
- c. Apakah metode seventools dapat digunakan untuk mengurangi produk cacat dari 13% menjadi 7 % pada Perusahaan Tanteka Sablon Ponorogo?

### **1.3. Batasan Masalah**

Perusahaan Tanteka sablon adalah perusahaan yang memproduksi sablon kaos. Penulis membuat batasan-batasan pada obyek penelitian antara lain: Penelitian hanya dilakukan pada pengendalian kualitas bagian sablon.

### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui Bagaimana perusahaan melaksanakan pengendalian kualitas untuk mengurangi produk cacat pada Perusahaan Tanteka Sablon Ponorogo.
- b. Mengetahui apakah metode seventool dapat digunakan untuk mengendalikan kualitas produk pada Perusahaan Tanteka Sablon Ponorogo.
- c. Untuk mengurangi tingkat kecacatan produk dari 13 % menjadi 7 % pada Perusahaan Tanteka Sablon Ponorogo.

### 1.4.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada :

1. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan dibidang manajemen oprasional tentang pengendalian kualitas serta metode penelitiannya.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi atau masukan tentang pengendalian kualitas menggunakan metode Seven Tools serta sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam produksi terutama tentang kualitas perusahaan.

